

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penulisan skenario film “Ciptabirawa” telah selesai dikerjakan. Berdasarkan acuan konsep dan teori-teori akademis yang digunakan sebagai pendukung pembentukan cerita, sehingga skenario ini dapat tercipta. Spiritual dipilih menjadi gagasan utama dalam cerita “Ciptabirawa.” Spiritual bukan sesuatu hal baru di lingkungan masyarakat, namun dengan diangkatnya ide cerita tersebut untuk film dapat dikatakan sebagai sesuatu yang bisa memberikan nilai pesan moral kepada pembaca atau penonton.

Tema spiritual yang dijadikan dalam bentuk skenario ini menyajikan cerita percintaan, kekeluargaan, dan pandangan spiritual dalam memandang suatu masalah. Dalam cerita “Ciptabirawa” terdapat sebuah pesan moral bagaimana seseorang dalam menyikapi makna dan tujuan hidupnya. Semua orang pasti pernah mempunyai masalah dan semua orang mempunyai tujuan dalam hidupnya. Namun tidak semua orang menyikapinya dengan pandangan spiritual, dan tidak mudah bagi orang tersebut untuk menerima perkara dalam hidupnya.

Kelebihan dari cerita “Ciptabirawa” ada pada titik pengambilan sebuah tema spiritual sebagai makna dan tujuan hidup. Penerapan *inner conflict* pada skenario “Ciptabirawa” menjadi salah satu teknik untuk meningkatkan spiritual. *Inner conflict* adalah konflik batin yang di alami oleh utama, *inner conflict* terjadi ketika karakter tidak yakin dengan dirinya sendiri atau tindakannya, bahkan dengan apa yang di inginkannya. Cerita akan lebih dramatic ketika karakter yang mengalami konflik batin mengengspresikannya dengan mengungkapkan perasaannya kepada orang lain, entah melalui dialog atau tindakan. Kekuatan besar yang dibangun dalam skenario “Ciptabirawa” yakni kekuatan cinta kasih dan memafkan yang dibangun dalam karakter tokoh utama. Kekuatan besar tersebut di buat untuk meningkatkan spiritual. Sedangkan kelemahan dari cerita “Ciptabirawa” ada pada *setting* lokasi yang saat ini sudah jarang ditemukan bangunan tua atau tradisional.

B. Saran

Proses penciptaan karya skenario “Ciptabirawa” telah selesai. Tahapan dan kaidah penulisan diikuti sesuai dengan teori-teori akademis yang mendukung pembentukan cerita, baik menentukan karakter tokoh, *setting* lokasi dan waktu, maupun pembentukan adegan dan dialog. Beberapa hal yang bisa menjadi saran positif dalam menulis skenario antara lain :

1. Mampu menciptakan ide gagasan dengan objek yang berbeda dengan cerita pada umumnya.
2. Mampu memberikan pesan moral yang terselip di dalam cerita. Penonton bukan saja diajak untuk memahami cerita, namun dapat memetik sesuatu ketika selesai membaca atau menonton.
3. Membuat konsep naskah dengan jelas dan menarik karena proses penulisan naskah akan berjalan lancar apabila konsep seorang penulis sudah jelas.
4. Melakukan pencarian data, riset sebanyak dan sedetil mungkin untuk semakin mengetahui realitas cerita yang diciptakan. Meski membuat dunia baru, pembaca atau penulis harus tetap bisa percaya dengan apa yang mereka dengar dan rasakan.
5. Memiliki imajinasi yang baik, karena ketika membuat sebuah adegan dan dialog. Penulis skenario harus dapat berimajinasi bagaimana jika adegan tersebut benar-benar divisualkan.

Karena skenario menjadi pegangan atau acuan dalam membuat film. Adapun saran untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi agar penulis skenario memahami segala sesuatu yang berkaitan dalam menulis sebuah skenario film yang lebih baik lagi.

DAFTAR REFERENSI

DAFTAR PUSTAKA

- Biran, Misbach Yusa. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta: Pustaka Jaya, 2006.
- Boogs, Joseph. *Cara Menilai Sebuah Film (Terjemahan Drs. Asrul Sani)*. Jakarta: Yayasan Citra, 1992.
- Gumira Ajidarma, Seno. *LAYAR KATA: Menengok 20 Skenario Indonesia Pemenang Citra Fesifal Film Indonesia 1973-1992*. Jakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Herman, Lewis. *A Practical Manual of Screen Playwriting for Theater and Television Film*. United States of America: Meridian Trademark, 1952.
- Herusatoto, Budiono. *Konsepsi Spiritual Leluhur Jawa*. Yogyakarta: Ombak, 2009.
- Lutters, Elizabeth. *Kunci Sukses Menulis Skenario*. Jakarta: PT. Grasindo 2004.
- Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008.
- _____, *Memahami Film edisi kedua*. Yogyakarta: Montase Pres, 2017
- Seger, Linda. *Making A Good Script Great*. New York: Dodd, 1987
- Set, Sony, dan Sita Sidharta. *Menjadi Penulis Skenario Profesional*. Jakarta: PT. Grasindo 2006.
- Suyanto, M. *The Oscar Winner and Box Office: The Secret of Screenplay*. Yogyakarta: Andi Publisher, 2013.

DAFTAR ARTIKEL JURNAL

- Elkins D.N., Hedstrom L.J., Hughes L.L. "Toward a Humanistic – Phenomenological Spirituality: Definition, Description and measurement." *Journal of Humanistic Psychology* 5-18 (April 28, 1988), <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3372782/>
- Helm, Bennett. 2013. *Love*. Stanford Encyclopedia of Philosophy. <http://plato.stanford.edu/entries/love/>
- Tischler. "Linking Emotional Intelligence, Spirituality and Workplace Performance: Definition, Models and Ideas for Research." *Journal of Managerial Psychology* 203 (Maret 17, 2002) https://www.researchgate.net/publication/247718990_Toward_a_Humanistic-Phenomenological_Spirituality

DAFTAR WEBSITE

1. <http://ngurahpratamacitra.blogspot.co.id/2011/09/memahami-makna-spiritual.html>
Diakses pada tanggal 14 Oktober 2017, 01.52 WIB
2. <http://arti-definisi-pengertian.info/pengertian-spiritualisme/>
Diakses pada tanggal 14 Oktober 2017, 02.05 WIB
3. <https://www.spiritualresearchfoundation.org/indonesian/arti-tujuan-hidup-manusia>
Diakses pada tanggal 14 Oktober 2017, 03.52 WIB
4. <http://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-spiritualitas-definisi.html>
Diakses pada tanggal 17 Oktober 2017, 20.10 WIB

WAWANCARA

Rm. Frensiskus Sumantara, Pr. (Pastur / Ahli Filsafat dan Teologi Katolik)

Rm. Emanuel Maria Supranawa, Pr (Pastur / Ahli Filsafat dan Teologi Katolik)

Pdt. Heru Sumbodo, S.Si, M.A (Pendeta)